

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi merupakan proses atau serangkaian langkah nyata yang dilakukan untuk menjalankan atau menerapkan suatu rencana, strategi, atau konsep yang telah dirancang. Melibatkan pelaksanaan ide atau keputusan yang telah diambil pada tahap perencanaan. Dengan kata lain, implementasi merupakan fase di mana rencana atau keputusan dijalankan secara nyata.¹

Untuk mengubah pendapat, sikap, dan perilaku seseorang, strategi komunikasi persuasif dilaksanakan melalui tahapan perencanaan yang matang serta pengelolaan komunikasi yang terarah dan bersifat membujuk. Melalui pendekatan ini, guru berupaya membujuk atau mengarahkan siswa dengan cara yang halus dan meyakinkan, sehingga siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Kata persuasif dalam istilah lain adalah persuasi (*persuasion*) yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu, tetapi menurut Sastroputro persuasi adalah komunikasi. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Beberapa peran utama komunikasi dalam keterlibatan siswa-siswi, umpan balik konstruktif, kolaborasi

¹ Rizqi Fauziah, "Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fajrul Islam Jakarta Barat," 2022.

dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan kelas, penggunaan media dan teknologi, pembentukan hubungan guru siswa-siswi.²

Komunikasi persuasif, sebagaimana dijelaskan dalam dua definisi sebelumnya, merupakan suatu usaha untuk memengaruhi individu lain dengan memanfaatkan aspek-aspek psikologis dari komunikan, sehingga mereka secara sadar bertindak sesuai dengan kehendak atau pilihan mereka sendiri. Dalam aktifitas pendidikan, komunikasi persuasif adalah komunikasi yang selalu berfokus pada psikologi siswa untuk mendorong mereka untuk belajar tentang apa yang mereka butuhkan untuk masa depan mereka. Untuk menjadi komunikator yang efektif dalam konteks ini, guru harus mendidik komunikator tersebut dengan teori-teori persuasif.

Jenis komunikasi yang paling banyak diterapkan dalam interaksi sehari-hari adalah komunikasi persuasif, sebagai cara untuk mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, termasuk dalam pendidikan Al-Qur'an. Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru merupakan sekolah yang menggunakan program tahfidz sebagai program unggulan. Program tahfidz merupakan ciri khas sekolah ini. Dengan demikian, siswa-siswi mendapatkan jadwal pembelajaran tahfidz dan tahsin setiap hari.

Dalam hal belajar Al-Qur'an, menurut Abdullah, ada sedikit perbedaan antara belajar bidang studi pada umumnya dan belajar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an biasanya dilakukan dalam bentuk halaqah atau kelas kecil atau

² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas pembelajaran," *Jurnal pendidikan usia dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

microteaching. Namun, halaqah pembelajaran masih dianggap asing dan sulit pada saat ini. Mungkin ada beberapa pendidik yang tidak menyadari gagasan halaqah ini karena pengetahuan mereka tentang belajar anak-anak prasekolah dan sekolah dasar lebih banyak bergantung pada pendekatan bermain atau istilah "belajar dengan melakukan". Mereka percaya bahwa anak kecil tidak dapat belajar dengan baik dan menyenangkan kecuali mereka bermain. Bermain dengan senang dianggap dapat membantu perkembangan otak kanan dan kirinya.³

Adapun strategi mengajar dalam komunikasi terhadap siswa-siswi menggunakan komunikasi persuasif yang terdapat di metode JSIT Indonesia. Sebagai jaringan sekolah Islam, jaringan sekolah Islam Terpadu yang secara jelas memiliki visi pembinaan dan pembentukan karakter Qur'ani serta konsen dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia perlu mengakselerasi, meningkatkan, dan berkontribusi dalam mengakrabkan generasi dengan beragam interaksi bersama Al-Qur'an, salah satunya adalah membuat metode belajar Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan*.⁴

Metode Ilman Wa Ruuhan merupakan pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disusun dan disahkan oleh jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, yang mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan dan spiritual sebagai dasar dalam proses pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam terpadu. Metode *Ilman Wa Ruuhan* sudah digunakan di sekitar 260 sekolah yang

³ Supiani dkk., 2016, hlm. 42.

⁴ Badan Pengembangan & Pendidikan Al-Qur'an JSIT Indonesia. Modul : *Pengantar Metode Belajar Ilman Wa Ruuhan*, 2021

tersebar di Indonesia dan resmi berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Metode *Ilman Wa Ruuhan* lahir dari kekhawatiran akan pembelajaran Qur'an yang hanya memfokuskan pada pembelajaran keilmuan Qur'an (*ilmu*), tanpa mempedulikan sisi spiritual atau ruhiyyah.⁵

Sebagian besar anak-anak menunjukkan rasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Mereka juga menghadapi kesulitan saat melafalkan huruf-huruf hijaiyah, yang mengurangi semangat mereka dan mengurangi keinginan mereka untuk terus berusaha. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan bagi para ustadz dan ustadzah, karena mereka dituntut menerapkan berbagai pendekatan yang mampu mendukung dan memengaruhi perkembangan tahapan dalam proses pembelajaran.

Melihat dari berbagai teknik komunikasi persuasif pengajar yang efektif dalam pembelajaran metode *Ilman Wa Ruuhan*, Selain itu, ada masalah yang dihadapi, seperti kurangnya keragaman dalam kemampuan anak dalam membaca dan menghafal, yang menciptakan perbedaan dalam kelompok siswa di SDIT Cendekia Banjarbaru.

Menurut penjelasan tentang strategi komunikasi persuasif pengajar dalam pembelajaran metode *Ilman Wa Ruuhan*, ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti terkait dengan komunikasi persuasif mengajar karena penerapan metode ini dalam meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, peneliti tertarik untuk meneliti judul **“Implementasi**

⁵ Badan Pengembangan & Pendidikan Al-Qur'an JSIT Indonesia. Modul : *Pengantar Metode Belajar Ilman Wa Ruuhan*, 2021

Strategi Komunikasi Persuasif Guru terhadap Tingkat Efektivitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an (Studi *Metode Ilman Wa Ruuhan*) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia Banjarbaru".

B. Rumusan Masalah

Karena luasnya pembahasan komunikasi persusif, agar lebih terfokus, maka dalam hal ini peneliti membatasi penelitian Implementasi Startegi Komunikasi Persuadif Guru terhadap Tingkat Efektivitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru?
2. Sejauh mana efektivitas strategi komunikasi persuasif guru mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an pada siswa/siswi di Sekolah Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan strategi komunikasi persuasif oleh guru terhadap tingkat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia

Banjarbaru. Adapun tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi komunikasi persuasif guru mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an pada siswa/siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini dilakukan, sangat diharapkan bahwa hal-hal berikut dapat diperbaiki:

1. Kontribusi terhadap pendidikan Islam

Hasil penelitian ini dapat membantu penting terhadap peningkatan kualitas pengajaran agama di Sekolah Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru. Dengan memahami dan menerapkan strategi komunikasi persuasif, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan agama kepada siswa.

2. Guru

- a. Pedoman Pengajaran: Memberikan pedoman kepada guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia (SDIT) dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an.

b. Strategi Pembelajaran: Menyediakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Guru dapat mengadopsi strategi komunikasi persuasif yang terbukti efektif dalam rangka mengoptimalkan pemahaman siswa serta mempertahankan hafalan mereka terhadap isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Pengembangan strategi pembelajaran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia Banjarbaru. Dengan memahami apa yang berfungsi dan mengapa sekolah harus menggunakan metode yang lebih efisien, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Peningkatan motivasi dan partisipasi siswa

Dengan mengevaluasi dampak strategi komunikasi persuasif terhadap motivasi dan partisipasi siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berkontribusi dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

5. Bagi orangtua

a. Pengembangan Siswa-siswi: Menyadarkan Orang Tua akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an melalui strategi komunikasi persuasif guru

terhadap keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah.

- b. Pengembangan Program: merancang program pengembangan Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan efektif untuk siswa-siswi di SDIT.

6. Bagi lembaga SDIT

- a. Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran: Memberikan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga SDIT dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai diterapkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran holistik yang menyeimbangkan pengembangan intelektual, emosional, dan nilai-nilai keagamaan siswa.
- b. Pengembangan Program: Merancang program pengembangan Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan efektif untuk siswa-siswi di SDIT.

7. Bagi *Civitas Academica*

- a. Kontribusi Pengetahuan: Menambah kontribusi terhadap pengetahuan tentang hubungan komunikasi persuasif guru dan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Pengembangan Kajian: Mendorong pengembangan lebih lanjut dalam bidang komunikasi persuasif dan pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu diperjelas mengenai judul penulisan ini, seperti:

- 1. Implementasi Strategi Komunikasi Persuasif

Penerapan merupakan penerapan kebijakan, ide, konsep, atau inovasi ke dalam tindakan yang dapat merubah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Implementasi pada hakikatnya adalah proses pelaksanaan program yang dirancang untuk mencapai tujuan dan menjalankan kebijakan secara efektif.

Strategi komunikasi persuasif dalam artian judul di sini adalah bagaimana rencana komunikasi persuasif terlaksana untuk membujuk dan merayu anak-anak tingkat SD agar melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an. Mengapa ustadzah menggunakan komunikasi persuasif saat mengajar tahsin dan tahfidz? Untuk merubah itu tidak gampang, apalagi ini tingkat anak-anak yang jelas emosinya masih labil. Maka dibutuhkannya komunikasi persuasif dalam mendorong untuk jalannya sendiri.

Dalam penelitian ini, definisi implementasi yang dimaksud adalah kegiatan komunikasi persuasif guru tentang seberapa efektif pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Cendekia Banjarbaru. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh semangat dan tulus kepada siswa di sekolah. Strategi tersebut digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan tahfiz dan tahsin sebagai keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an.

2. Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Umat islam memandang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an karena umat islam menggunakan Al-Qur'an sebagai tuntunan utama dalam menjalani kehidupan mereka. Seseorang yang mempelajari dan mengajari orang lain

tentang Al-Qur'an adalah manusia ideal. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan Allah kepada rasul-Nya.

Untuk menjamin pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung cepat dan sederhana, maka diperlukan suatu metode yang dapat menjamin kualitas setiap anak atau individu dalam belajar Al-Qur'an. Setiap strategi pengajaran tahapan dan teknik yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menerapkan pembelajaran berbeda-beda. Untuk menjamin keberhasilan siswa-siswi dalam mempelajari Al-Qur'an, para pendidik ustaz dan ustazah menerapkan berbagai gaya dan metodologi pengajaran dengan tujuan tertentu.⁶

Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan metode Al-Qur'an.

3. SDIT Cendekia Banjarbaru

Sekolah Dasar Cendekia Banjarbaru (SDIT) berdiri pada tahun 22 Februari 2019 dan merupakan tanah wakaf warga yayasan tarbiyah. Awal mulai berjalannya pembelajaran di sekolah menggunakan bangunan yang lama dengan satu kelas berjumlah sebelas sampai tujuh belas siswa-siswi. Pada tahun ketiga yaitu 2021 membeli tanah dengan biaya dari waqaf warga dan bisa membangun sekolah dasar islam cendekia banjarbaru. Lokasi penelitian ini adalah SDIT Cendekia Banjarbaru di Jalan Karangrejo

⁶ Hasunah dan jannah, "*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alqur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.*"

Kompleks Wengga Palem Indah RT.40 RW.07, Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Jumlah guru, termasuk wali kelas dan pendamping di Sekolah Dasar Islam Cendekia Banjarbaru, ada sepuluh; kepala sekolah satu orang, tata usaha satu orang, bendahara satu orang, *cleaning service* satu orang, dan satpam satu orang. Untuk total peserta didik, ada 76 siswa-siswi dengan lima kelas, yaitu kelas satu sampai kelas lima, dan setiap kelas ada yang berjumlah delapan belas sampai sepuluh orang.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penelusuran selesai, penelusuran dilakukan dengan mencari dokumen hasil penelitian sebelumnya serta karya orang lain yang menulis tentang implementasi strategi komunikasi persuasif guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru diantaranya sebagai berikut:

1. Dliwa Najlah salsabila, Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kesadaran Instagram (Studi Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi, tahun 2020, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Penelitian ini fokus pada tahapan komunikasi persuasif AIDDA dan teknik komunikasi persuasif, berbeda pada subjek dan objek penelitian.
2. Farhana Fauziah, "Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Minat baca Al-Qur'an (Studi Kasus Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)". mahasiswi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-

Qur'an Jakarta tahun 2021, Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian analisis menunjukkan komunikasi persuasif antara orang tua dan anak terdapat peningkatan minat baca Al-Qur'an menggunakan lima teknik persuasif, yaitu teknik ancaman, motivasi, hadiah, pendekatan emosional dan humoris. Terdapat faktor penghambat pada penelitian ini yaitu adanya ancaman yang membuat anak tersebut tidak dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan tidak adanya waktu orang tua untuk anak. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang seberapa besar pengaruh komunikasi persuasif, menggunakan metode yang sama dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya, Farhana Fauziah menekankan komunikasi orang tua dan anak, sedangkan penulis menekankan strategi komunikasi pengajar pada murid.

3. Syifatul Ayini Zahara, "Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Metode Umami) di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang". mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021, Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian analisisnya yaitu menunjukkan pengaruh positif pada strategi komunikasi persuasif pengajar terhadap murid. Persamaan keduanya sama-sama menggunakan strategi komunikasi persuasif, metode penelitian, teori, dan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya, Syifatul Ayini Zahara menekankan kualitas membaca Al-

Qur'an pada kelas 2 dan 3 SD, sedangkan penulis menekankan kualitas menghafal dan membaca Al-Qur'an pada seluruh kelas di SDIT Cendekia Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Serta Sistematika Penulisan.
- Bab II Kajian Teori mencakup: Pengertian Komunikasi Persuasif, Pengertian Komunikasi Koersif, Pembelajaran Al-Qur'an dan Efektivitas Pembelajaran.
- Bab III Metode penelitian mencakup Pendekatan Dan Jenis Penelitian yang digunakan, Subjek dan Objek yang diteliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup penjelasan tentang lokasi penelitian, cara penyampaian data, dan analisis data.
- Bab V Penutup. Menyampaikan hasil kesimpulan dan memberikan saran